

BAB VII

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

7.1 Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB di Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam melakukan tahap perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB di Kota Semarang perlu untuk dibenahi karena dalam proses merencanakan pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB di Kota Semarang guru belum sepenuhnya melakukan perencanaan dengan baik. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa belum semua guru mata pelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) di Kabupaten Semarang menyusun rencana program pembelajaran. Dari 6 sekolah yang digunakan sebagai objek penelitian, hanya terdapat 1 guru mata pelajaran pendidikan jasmani yang telah menyusun rencana program pembelajaran, dan 5 guru mata pelajaran pendidikan jasmani lainnya belum menyusun rencana program pembelajaran. Padahal di dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 Tentang standar proses pendidikan dijelaskan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung dengan baik.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus di SDLB di Kota Semarang pada umumnya sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya dari segi materi maupun

kompetensinya. Hal yang membedakan dari sekolah umum adalah dalam menyampaikan materi-materi yang akan diajarkan pada siswanya guru menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan tingkat kecacatan siswanya. Sehingga metode yang digunakan dan strategi yang diterapkan berbeda dengan pembelajaran pada siswa normal. Pada pembelajaran pendidikan jasmani materi yang diberikan benar-benar disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan jenis kecacatan siswa.

3. Proses evaluasi hasil belajar siswa di SDLB di Kota Semarang sudah mencakup beberapa aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran, aspek-aspek tersebut mencakup aspek psikomotor, aspek kognitif, dan aspek afektif. Proses penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian aspek psikomotor diperoleh dari test praktik dan hasil latihan siswa terhadap gerak. Penilaian aspek afektif diperoleh guru dari pengamatan berdasarkan tingkah laku siswa seperti keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sikap disiplin dan mau berusaha berlatih, interaksi dengan teman dan sebagainya dan, penilaian aspek kognitif guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi selama pembelajaran, serta test tertulis berupa ulangan akhir semester yang berisi pertanyaan tentang materi-materi yang telah dipelajari selama satu semester.

7.2 Implikasi

Secara umum berdasarkan hasil penelitian guru di SDLB di Kota Semarang belum melakukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang baik dalam pembelajaran. Bahkan guru tidak membuat instrument penilaian sehingga dalam

melakukan penilaian guru hanya memberikan nilai hanya berdasarkan perkiraan dan kehendak guru. Sehingga dalam pembelajaran guru kurang memiliki data atau gambaran tentang perkembangan maupun kekurangan dari peserta didik. Padahal Menurut Beltasar Tarigan (2000:68) menyusun program evaluasi yang sesuai bagi peserta didik berkebutuhan khusus, termasuk usaha untuk memperbaiki dan meminimalkan kekurangan peserta didik merupakan bagian penting dari tahap evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut membuat hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

7.3 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan diatas penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sekolah hendaknya mencari tenaga pengajar yang memang merupakan lulusan sarjana pendidikan jasmani sehingga sesuai dengan kompetensinya terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani guna meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB di Kota Semarang.
2. Guru pengampu mata pelajaran pendidikan jasmani dalam menyiapkan dan merencanakan pembelajaran sebaiknya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara rinci sehingga dapat dijadikan pedoman ketika proses pembelajaran berlangsung.

Guru sebaiknya mengembangkan model-model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Buatlah lebih banyak variasi materi untuk memperkaya pengetahuan gerak siswa dan mencegah siswa dari kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Optimalkan

sarana prasarana yang sudah ada supaya tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

